

PkM Pelatihan Berbicara (*Speaking*) dan Menyimak (*Listening*) LKSA Ar Ridho Rangkapan Jaya, Depok

Laila Desnaranti¹, Febby Pratama Putra², dan Wulan Yulian Anggini³

^{1,2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FIPPS Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: lailaranti@gmail.com

Abstrak

Dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, ada dua keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan berbicara (*speaking*). Kedua keterampilan tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu diperlukan juga rasa percaya diri yang cukup, mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia. Oleh karena itu untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik dan bisa dipahami oleh pendengar dan agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar serta tidak terjadi kesalahpahaman ketiga hal tersebut harus dimiliki dan dikuasai. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengadakan pelatihan menyimak (*listening*) serta berbicara (*speaking*) bahasa Inggris adalah untuk membantu anak asuh memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris sehingga dapat membantu mereka dalam kegiatan akademis dan juga untuk mendapatkan masa depan yang baik. Luaran yang didapatkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya rasa percaya diri para anak asuh untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan akademis mereka.

Kata Kunci: berbicara, menyimak, bahasa Inggris, rasa percaya diri

Abstrac

When communicating in English, there are two skill that have to be mastered. Those are listening and speaking skills. Both skills are a unity that inseparable. Beside those skills, we also have to have enough self-confident, considering English is a foreign language for Indonesian, for able to deliver information and can be understood by the listener so that the communication can run smoothly without having misunderstanding. The purpose of this English listening and speaking training program is to help foster care children have self-confident in communicating using English. In order to help them communicate using English in their academic activities and to get a better future. The result which is expected from this workshop is the increase of foster care children self-confident in communicating using English in their academic activities.

Key words: speaking, listening, English, self-confident

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu dari 10 bahasa Internasional yang banyak digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris menempati urutan ke-dua sebagai bahasa yang paling banyak diadopsi sebagai bahasa resmi disuatu negara. Tercatat ada 53 negara dan 10 organisasi internasional yang menggunakannya sebagai bahasa resmi. Dengan penutur kurang lebih sekitar 500 juta jiwa, hampir seluruh negara di dunia menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan apabila kita mampu berbicara dalam 2 bahasa. Contohnya, dengan kemajuan teknologi transportasi yang berkembang pesat, sangatlah mudah apabila kita ingin mengunjungi suatu negara atau bahkan tidak hanya mengunjungi tetapi harus tinggal dalam jangka waktu yang lama. Maka kita akan dapat lebih mudah berkomunikasi dengan warga lokal apabila kita menguasai bahasa Inggris sehingga kita tidak akan mudah tersesat. Terdapat juga kasus dimana seseorang harus

masuk penjara di negara asing padahal dia tidak melakukan kejahatan yang dituduhkan hanya karena tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Perusahaan – perusahaan besar sekarang ini juga mencari pegawai yang memiliki kemampuan komunikasi dengan bahasa Inggris yang baik. Menurut Managing Director GrabPay Indonesia, Ongki Kurniawan (CNBC Indonesia, 2018) bahwa saat ini mencari pekerjaan tidaklah mudah dan salah satu masalah yang sering ditemui adalah sulitnya berbahasa asing. Tidak perlu menguasai banyak bahasa asing, cukup hanya bahasa Inggris yang merupakan bahasa Global. Ada juga pegawai yang harus mengikuti kursus bahasa Inggris untuk dapat naik jabatan. Dengan menguasai cara berkomunikasi dalam bahasa Inggris ternyata membuka banyak kesempatan untuk mendapatkan tempat kerja, penghasilan dan jabatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari sisi kesehatan otak, banyak manfaat juga yang kita dapat apabila kita bisa berkomunikasi menggunakan 2 bahasa. Seperti meningkatkan memori otak, mengurangi resiko demensia, membuat otak lebih tangkas, membantu pertumbuhan otak, meningkatkan kemampuan kognitif, dan lebih baik dalam melakukan kegiatan multitasking (DetikHealth: 2015).

Dalam berkomunikasi kita harus dapat menguasai 2 keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan berbicara (*speaking*). Kedua keterampilan tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Agar dapat berbicara dengan baik maka kita harus juga memiliki keterampilan menyimak yang baik, agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan, dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan serta membuat orang lain yang diajak berbicara mengerti apa yang ada di dalam pikirannya (Djiwandono, 2008:18). Berbicara merupakan salah satu aktivitas dalam berbahasa yang dapat dilakukan secara satu arah maupun dua arah. Berbicara satu arah (tanpa tatap muka) dilakukan dengan menggunakan media seperti radio, televisi, tape recorder dan lainnya, sedangkan berbicara dua arah adalah berbicara dengan adanya tatap muka antara pembicara dan pendengar dimana terdapat respon timbal balik.

Supaya pembicaraan mencapai tujuannya, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Wallace dkk (2004: 13) mengatakan bahwa kemahiran mendengarkan merupakan kemahiran yang sangat penting karena kemahiran ini yang membolehkan manusia memperoleh wawasan, pengertian, pengetahuan, dan informasi, serta mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karenanya, kemahiran mendengarkan merupakan kemahiran yang sangat penting dalam berbahasa.

Schwartz (dalam Adnan, 2012) menyimpulkan bahwa orang dewasa menggunakan separuh dari kegiatan komunikasinya untuk menyimak, sedangkan siswa menerima 90%

informasi di sekolah dari menyimak baik dari guru maupun dari orang lain. Sedangkan menurut Strickland dkk (dalam Ratminingsih, 2014) perkembangan keterampilan mendengarkan sangat penting oleh karena keterampilan mendengarkan berperan menjadi fondasi untuk keterampilan komunikasi selanjutnya.

Agar dapat menyampaikan informasi dengan baik sehingga bisa dipahami oleh pendengar maka para siswa harus memiliki keterampilan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris yang baik. Selain itu mereka perlu juga memiliki rasa percaya diri yang cukup, mengingat mereka berbicara dengan menggunakan bahasa asing. Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri sehingga rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock; 2003).

Hakim (2005:6) percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri adalah sesuatu yang tidak ternilai. Dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih memiliki semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi (Widarso, 2005:44).

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menyebabkan banyak masalah. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah yang membuat tertekan, masalah yang muncul bisa menjadi meningkat (Santrock; 2003). Dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis, Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak (siswa), pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi khususnya dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris maka diperlukan adanya pelatihan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Mengingat dengan menguasai cara berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dapat membantu para anak asuh di LKSA Ar Ridho untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh dari Ar Ridho dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik sehingga dapat membantu mereka dalam kegiatan akademis dan juga untuk mendapatkan masa depan yang baik. Agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik maka para anak asuh diberikan pelatihan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan dalam 4 tahap pertemuan. Keempat sesi tersebut terdiri dari sosialisasi, pelatihan menyimak (*Listening*), pelatihan berbicara

(Speaking), dan evaluasi. Setiap sesi pertemuan dilaksanakan selama 60 sampai 90 menit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di LKSA Ar-Ridho dengan menggunakan ruang depan dari LKSA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan keinginan untuk membantu para anak asuh di LKSA Ar-Ridho agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Dengan harapan hal ini akan membantu para anak asuh mendapatkan pekerjaan yang baik nantinya. Agar dapat berkomunikasi dengan baik para anak asuh harus memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan rasa percaya diri para anak asuh di LKSA Ar-Ridho maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan mendengar (Listening) dan berbicara (Speaking).

Menyimak (Listening) dan juga berbicara (Speaking) tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, kedua keterampilan tersebut harus dikuasai. Berkomunikasi dengan baik adalah dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh individu yang menyimak informasi tersebut. Terutama jika bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa ibu dari pemberi informasi. Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu atau bahasa sehari – hari yang digunakan oleh para anak asuh di Ar-Ridho. Akan tetapi, bila dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris, hal ini diharapkan dapat membantu para anak asuh mendapatkan masa depan yang lebih baik. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, para anak asuh juga harus memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan para anak asuh dapat memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan dalam 4 tahap pertemuan. Tahap pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi kepada para pengurus LKSA dan juga anak asuh dimana mereka akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Tahap sosialisasi ini dilaksanakan pada 3 April 2019. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tim abdimas kepada para pengurus dan anak asuh di LKSA Ar-Ridho. Selain memperkenalkan diri tim juga memamparkan konsep kegiatan, rundown acara serta kegiatan praktek apa saja yang akan dilaksanakan. Tim juga memberikan beberapa saran mengenai bagaimana caranya meningkatkan rasa percaya diri dalam menyimak dan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan tepat.

Respon dari para anak asuh juga sangat baik. Mereka sangat bersemangat dan sudah tidak sabar untuk memulai pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan mengenai bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dengan bahasa Inggris sehingga mereka dapat menggunakannya

dengan baik. Acara sosialisasi ini dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30 dan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar.

Tahap kedua dari kegiatan abdimas ini adalah pelatihan menyimak (listening). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2019 dan dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00. Pelatihan ini dipandu oleh tim abdimas yang berjumlah 3 orang dan dibantu oleh 1 orang mahasiswa. Mahasiswa membantu dalam proses registrasi peserta, menyiapkan daftar hadir, membantu para peserta dalam memfasilitasi alat seperti kertas dan alat tulis serta membantu juga dalam pembagian konsumsi.

Acara ini diikuti oleh semua anak asuh LKSA Ar – Ridho yang berjumlah 50 peserta. Dengan 30 peserta yang masih sekolah di jenjang SMP dan 20 lagi peserta yang sudah bersekolah di jenjang SMA. Acara diawali dengan tanya jawab mengenai apa saja kendala yang mereka hadapi pada saat menyimak percakapan dalam bahasa Inggris. Banyak dari para anak asuh yang merasa mereka tidak paham maksud dari percakapan tersebut. Tim memberikan motivasi kepada para anak asuh dengan memberikan saran mengenai apa yang harus mereka lakukan mulai dari sering mendengarkan lagu berbahasa Inggris atau mencoba berlatih dengan sesama anak asuh. Setelah itu tim membagikan kertas yang berisi beberapa gambar kepada mereka. Lalu tim memutar audio percakapan bahasa Inggris dan meminta mereka memilih gambar yang tepat sesuai dengan apa yang mereka dengar dari percakapan melalui audio. Percakapan tersebut diputar ulang 2 kali. Setelah selesai memilih, tim lalu membahas apa yang telah mereka dengar dan apakah mereka sudah memilih sesuai dengan maksud dari percakapan yang mereka dengar.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan listening

Awalnya banyak para anak asuh yang merasa kesulitan dalam memahami percakapan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak asuh yang melakukan kesalahan dalam memilih gambar yang tepat dan tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dalam percakapan. Tetapi karena pembahasan dilakukan langsung setelah mereka memilih, para anak asuh mulai mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan. Setelah hal ini dilakukan sebanyak 3 sesi, para anak asuh mulai terlihat percaya diri dalam memilih

gambar dan sudah banyak yang memilih gambar yang tepat sesuai dengan percakapan yang mereka dengar.

Tahap ketiga dari pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah pelatihan berbicara. Tahap ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2019. Dilaksanakan mulai dari pukul 08.30 sampai dengan 10.00. Pelatihan ini juga dipandu oleh 3 orang tim abdimas dan 1 orang mahasiswa. Dimana mahasiswa diminta bantuannya untuk meregistrasi peserta, membantu memberikan panduan apabila peserta ada kesulitan serta membantu untuk dokumentasi.

Pelatihan ini diikuti oleh seluruh di anak asuh LKSA Ar – Ridho. Pelatihan diawali dengan konsultasi para anak asuh mengenai kesulitan mereka dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Kendala yang mereka hadapi adalah kurangnya rasa percaya diri pada saat berbicara karena mereka takut salah dalam pengucapan. Karena apabila salah dalam pengucapan maka akan berakibat terjadinya kesalahan dalam penyampaian informasi yang bisa mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman. Tim memberikan motivasi dengan memberikan saran bagaimana mengatasi hal tersebut. Setelah itu tim membagi peserta ke dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 orang. Lalu tim memberikan naskah percakapan yang akan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok berlatih dengan panduan dari tim abdimas yang berkeliling memeriksa. Setelah mereka siap maka mereka mempraktekkan percakapan tersebut secara berkelompok. Selanjutnya mereka diminta berpasangan dan diberikan naskah untuk melakukan praktek percakapan secara berpasangan. Sekali lagi tim abdimas memberikan panduan dalam praktek tersebut sehingga para anak asuh merasa termotivasi dan bersemangat dalam melakukan percakapan.

Setelah melakukan praktek percakapan sebanyak 3 kali dengan naskah yang berbeda- beda baik secara berkelompok maupun berpasangan, mulai terlihat para anak asuh memiliki rasa percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka pada saat melakukan percakapan. Dari awalnya mereka merasa malu dan berbicara dengan suara yang kurang keras lalu secara sukarela maju dan melakukan percakapan di depan anak asuh yang lain serta dapat berbicara dengan suara yang jelas terdengar dan tidak terbata – bata.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan speaking

Tahap keempat atau terakhir dari kegiatan abdimas ini adalah kegiatan evaluasi. Dimana kegiatan ini diikuti juga oleh seluruh anak asuh yang di LKSA Ar-Ridho dan dipandu oleh tim abdimas. Tahap keempat ini dilaksanakan pada 3 Mei 2019. Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada sore hari karena menunggu para anak asuh menyelesaikan kegiatan sekolah mereka.

Kegiatan evaluasi ini diadakan dalam bentuk permainan (games) dan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu untuk menyimak (listening) dan berbicara (speaking). Sesi pertama adalah permainan untuk menyimak (listening). Para anak asuh diberikan kertas yang berisi lima gambar lalu tim abdimas memperdengarkan percakapan dan meminta mereka untuk memilih gambar yang tepat. Percakapan diperdengarkan sebanyak 2 kali. Untuk evaluasi berbicara (speaking), tim abdimas memberikan naskah percakapan pendek yang dilakukan oleh 2 orang. Mereka diminta untuk berlatih terlebih dahulu tanpa panduan dari tim abdimas selama 30 menit. Lalu tim abdimas meminta mereka untuk mempraktekkan percakap tersebut tanpa menggunakan naskah.

SIMPULAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKM Ar-Ridho adalah terdapat adanya peningkatan rasa percaya diri para anak asuh LKSA Ar-Ridho dalam menyimak (listening) dan berbicara (speaking) dengan menggunakan bahasa Inggris. Dimana hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di kegiatan sekolah sehari – hari serta membantu dalam mencari pekerjaan di masa yang akan datang. Kegiatan abdimas pelatihan menyimak (listening) dan berbicara (speaking) ini diawali dengan mengadakan sosialisasi dan juga motivasi kepada para anak asuh. Selain itu para anak asuh diberikan saran-saran yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Setelah itu tim abdimas memberikan pelatihan menyimak (listening) dan berbicara (speaking) serta pendampingan selama pelatihan berlangsung. Setelah dilakukan sebanyak 4 kali sudah mulai terlihat perubahan dari anak asuh. Perubahan yang terlihat dimana para anak asuh sudah mulai menjawab apabila ada yang bertanya dalam bahasa Inggris walaupun masih menjawab dengan ungkapan – ungkapan pendek seperti *excellent; very good; how you are; I know; certainly; how may I help you; what time is it; sure; thank you* dan masih banyak lagi.

Sebaiknya LKSA memiliki program yang dikhususkan untuk membantu peningkatan mutu sumber daya para anak asuh dimana bantuan dari para donatur dapat disisihkan sebagian untuk mengadakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan peningkatan mutu belajar anak asuh. LKSA juga dapat mengundang mentor bahasa Inggris secara langsung atau memberikan alternatif dalam pemberian bantuan dari donatur. Donatur dapat memberikan bantuan dalam bentuk mengajarkan kemampuan (skill) yang dimiliki atau

membantu dalam mengundang mentor yang dapat membantu para anak asuh untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A. (2012). *Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah dan Solusinya*. Lingua Didaktika Volume 6 No 1
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes Bahasa (Pegangan bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Ratminingsih, N M. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Induktif Berbasis Lagu Kreasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 1, hlm. 47-58
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga: Jakarta.
- Wallace, T, dkk. (2004). *Teaching Speaking, Listening, and Writing*, Available: http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/archive/publications/EducationalPracticesSeriesPdf/PRATICE_14.pdf [2012, December 1].
- Widarso, W. (2005). *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri "Self Confidence"*. Jakarta: Grasindo
- <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20180320175602-25-7922/bahasa-inggris-bisa-jadi-penghambat-karir>